

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat sangat berharap adanya perubahan yang nyata dalam proses pendidikan, sehingga kualitas sumber daya manusia secara bertahap dapat diperbaiki melalui jalur pendidikan. Namun demikian, kita sadari bahwa masih sangat banyak tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan pendidikan di lapangan yang harus kita atasi, mengingat persaingan global dalam merebut pasar kerja merupakan tugas tersendiri dari suatu lembaga pendidikan untuk memperbaiki kinerjanya.

Kondisi lain yang sangat mencemaskan Sekolah atau Guru dan Kepala sekolah, yaitu rasa takut dan khawatir yang terlalu besar, kalau banyak anak yang tidak lulus dalam mengikuti UN. Banyak guru yang ketakutan kalau tidak dapat mencapai target kurikulum. Sebenarnya ketakutan dan kecemasan guru itu wajar saja, dan dari sinilah seharusnya guru dan sekolah memperbaiki proses pembelajarannya.¹

UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 menyebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

¹ Bedjo Sujanto, *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum* (Jakarta: Sagung Seto, 2001), 17.

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.” (Ag. Soejono, 1980: 160)

Ada pandangan yang menyebutkan bahwa pendidikan itu didapat oleh siswa, bukan diterima. Pandangan senada menyatakan bahwa guru tidak dapat memberikan pendidikan apapun kepada siswa, tetapi siswa itulah yang harus mendapatkannya. Pandangan-pandangan yang menekankan factor penting keaktifan siswa ini tentu saja tidak bermaksud mengucilkan arti penting pembelajaran. Namun pada kenyataannya, pembelajaran menjadi sesuatu yang terabaikan. Memang pada akhirnya hasil yang dicapai oleh siswa dari belajarnya tergantung pada usahanya sendiri, tetapi bagaimana usaha itu terkondisikan banyak dipengaruhi oleh faktor pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Untuk itu pembelajaran hendaknya dipandang sebagai *variable bebas (independent variable)*, yakni suatu kondisi yang harus dimanipulasikan, oleh suatu rangkaian strategi atau metode yang yang harus diambil dan dilaksanakan oleh guru. Pandangan semacam ini akan memungkinkan guru untuk melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Mengusahakan lingkungan yang menguntungkan bagi kegiatan belajar
2. Mengatur bahan pelajaran dalam suatu organisasi yang memudahkan siswa untuk mencerna
3. Memilih suatu strategi mengajar yang optimal berdasarkan pertimbangan lainnya yang sesuai dengan konteks objektif di lapangan

4. Memilih jenis alat-alat audio visual atau media pembelajaran lain yang tepat untuk keperluan belajar siswa.²

Oleh karena itu guru dituntut untuk memberikan yang terbaik kepada muridnya, dalam memilih metode, dan kadar keaktifan siswa harus selalu diupayakan tercipta dan berjalan terus dengan menggunakan beragam metode.

Mengajar bukan hanya sebuah proses mekanis untuk menyajikan pelajaran dan kemudian menguji siswa, namun mengajar merupakan seni yang menyajikan kreativitas yang sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan dengan beragam latar belakang siswa. Dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat hendaknya dapat mengakomodasi itu semua.³

Seperti telah diketahui bersama bahwa pelaksanaan pendidikan dan pengajaran tidak akan terlepas dari pada bagaimana cara untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dari semula atau bagaimana cara mengajar agar bisa berjalan dengan lancar berdasarkan metode atau alat yang akan digunakan. Alat pendidikan ialah suatu tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan tertentu.⁴

² Hamzah B. Uno, *Belajar Dengan Pendekatan Pailkem* (Jakarta: Bumi aksara, 2011), 142.

³ Ameliasari T. Kusuma, *menyusun PTK itu gampang* (Jakarta: Esensi Erlangga group, 2013), 5.

⁴ J.V.S. Tondowidjoyo, *Kunci Sukses Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 45.

Realitasnya banyak ditemui oleh peneliti bahwa guru menguasai mata pelajaran dengan baik tetapi tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal ini terjadi karena rendahnya tingkat perencanaan yang harus disiapkan oleh guru sehingga mengakibatkan pembelajaran kurang maksimal. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang tidak didasarkan pada penggunaan metode pembelajaran sehingga berakibat rendahnya hasil pembelajaran.

Hasil pengamatan yang penulis temukan pada kelas I MI Al Bashor Lamongan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan membaca lancar sangat rendah. Dari 22 siswa terdapat banyak yang belum terampil dalam membaca lancar, berdasarkan penelitian terdapat 6 anak yang sudah terampil dalam keterampilan membaca, sedangkan 16 anak yang lain belum terampil dalam membaca lancar. Sehingga siswa sulit untuk terampil dalam membaca lancar, apalagi bisa memahami dan materi yang disampaikan oleh guru.⁵

Faktor yang memicu rendahnya keterampilan membaca pada siswa adalah rendahnya konsep tentang simbol-simbol huruf (seperti membedakan antara huruf-huruf yang hampir sama), sulitnya mengeja dalam membaca, pengajaran yang membosankan, dan kurangnya dorongan atau motivasi dari keluarga.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang kurang memuaskan, maka dari itu perlu diterapkan pembelajaran yang intensif, tidak hanya guru tetapi peran

⁵ Pengamatan dilakukan pada Tanggal: 08-02-2013 di MI Al Bashor Lamongan

siswa juga diperlukan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman dalam proses belajar siswa.

Proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung, melibatkan guru dan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, dan dengan pengajaran yang tidak membosankan maka siswa akan mudah untuk terampil dan memahaminya. Dengan pembelajaran yang dilakukan secara bervariasi (guru aktif dan siswa aktif) sehingga motivasi siswa dalam keterampilan membaca siswa akan semakin tinggi, selain itu pembelajaran yang dilakukan akan menyenangkan, pada akhirnya proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung akan mudah untuk mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan membaca siswa pada saat itu. Proses tersebut dinamakan Metode Drill karena dapat membantu siswa untuk memahami materi yang dibacanya. dengan demikian guru dan siswa akan berperan active dan semangat dalam menerima pembelajaran.

Oleh karena itu ada upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan judul penelitian yaitu: **Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Metode Drill Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I MI Al Bashor Lamongan.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterampilan siswa dalam membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al Bashor Lamongan?
2. Bagaimana penerapan Metode latihan (Drill) dalam keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I MI Al Bashor Lamongan?
3. Bagaimana Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Metode latihan (Drill) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I MI Al Bashor Lamongan?

C. Hipotesis Tindakan

Setelah meneliti guru Madrasah utamanya kelas I, mengajarkan dengan menggunakan Metode Ceramah dan menghafal tanpa ada modifikasi yang lainnya. Sehingga kondisi kelas terlihat kurang efektif dari segi waktu, penyampaian dan pemahaman muridnya. Terutama Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, karena terlihat bahwa penyampaian mata pelajaran ini dianggap membosankan bagi para siswa, sehingga siswa masih rendah dalam membaca, dan sangat sulitnya memahami apa yang disampaikan oleh gurunya. pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai empat keterampilan pokok yakni Berbicara, Mendengar, Membaca dan Menulis. Mata pelajaran bahasa indonesia adalah pelajaran yang sangat penting apalagi dalam aspek membaca, diperlukan waktu banyak dalam mengejah dan memahaminya.

Untuk itu peneliti menggunakan metode latihan (Drill) untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan training yang diberikan, merupakan keharusan mutlak oleh setiap guru. Metode Drill terdiri dari berbagai macam tehnik, sehingga pembelajaran tidak akan membosankan, selain itu di dalam metode Drill akan belajar tentang keterampilan, ketepatan dan ketangakasan.

Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang dihadapi dalam peningkatan keterampilan membaca lancar kelas I MI Al Bashor Lamongan di atas adalah dengan menggunakan metode latihan (Drill). Dengan menggunakan metode ini diharapkan keterampilan membaca siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkat.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keterampilan siswa dalam membaca lancar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I MI Al Bashor Lamongan
2. Untuk mengetahui penerapan Metode latihan (Drill) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I MI Al Bashor Lamongan
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pada siswa kelas I setelah diterapkan Metode latihan (Drill) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al Bashor Lamongan.

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini bisa tuntas dan terfokus, sehingga hasil penelitiannya akurat, permasalahan tersebut di atas akan dibatasi pada hal-hal tersebut di bawah ini:

1. Subyek penelitiannya adalah para siswa kelas I MI Al Bashor Lamongan, semester ganjil tahun ajaran 2013-2014, dari bulan Oktober sampai Desember
2. Implementasi pelaksanaan dalam penelitian ini menggunakan metode latihan (Drill) untuk meningkatkan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas I MI Al Bashor Lamongan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

- a. Penelitian dilaksanakan agar menjadikan pembelajaran yang aktive, tidak hanya aktive pada guru, tetapi siswa juga berperan langsung dalam pembelajaran yang dilakukan, sehingga pembelajaran yang dilakukan akan mudah diingat oleh siswa.
- b. Siswa bisa mendapatkan suasana belajar baru yang lebih menyenangkan sesuai dengan karakteristik mereka yang masih senang bermain-main dan melakukan hal-hal yang mereka suka.

2. Bagi guru

- a. Penelitian dilaksanakan agar dapat mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan, setelah guru dapat mengetahui masalah-masalah yang terdapat dikelas, maka guru akan berusaha untuk memecahkan permasalahan, sehingga pembelajaran akan lebih efektif.
- b. Mendapatkan ilmu pengetahuan baru dari hasil penelitian dan dapat langsung diterapkan di sekolah terutama dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode baru ini diharapkan mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam proses belajar yang selalu sama.

3. Bagi peneliti

- a. Dengan adanya Penelitian tindakan kelas, akan memberikan pengalaman yang sangat berharga buat peneliti, karena secara langsung peneliti akan melihat keadaan kelas, dan mengetahui problematika yang terdapat dikelas, sehingga dari penelitian itu, peneliti dapat belajar sebagai bekal mengajar pada masa yang akan datang.
- b. Menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang bagaimana penggunaan metode latihan (Drill) sebagai salah satu metode pembelajaran bahasa indonesia.

- c. Menjadi motivasi bagi mahasiswa bahwa proses pembelajaran tidak hanya selalu menggunakan buku pegangan dan papan, tapi masih banyak strategi ataupun metode lain yang dapat digunakan. Serta dapat menambah perbendaharaan teknik bagi calon guru yang sebentar lagi akan benar-benar terjun ke masyarakat untuk mengabdikan diri dengan ilmu yang dimilikinya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menghindari tumpang tindih atau berulang-ulangnya pengkajian, dipandang perlu untuk memaparkan sistematika pembahasan.

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lingkup penelitian definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori yang mencakup tiga bagian. Bagian pertama mencakup landasan teori yang terdiri dari: *Pertama*, keterampilan membaca meliputi hakikat membaca, tujuan membaca, macam-macam membaca, keterampilan membaca pada anak, manfaat membaca, dan indikator dalam peningkatan keterampilan membaca. *Kedua*, tentang Metode Drill meliputi pengertian Metode Drill, langkah-langkah Metode Drill, prinsip-prinsip Metode Drill, syarat-syarat penerapan Metode Drill, serta kelemahan dan kelebihan Metode Drill. *Ketiga*, tentang Mata pelajaran Bahasa Indonesia meliputi pengertian hakikat Bahasa dan faktor-

faktor yang mempengaruhi belajar Bahasa. *Keempat*, pengaruh Metode Drill terhadap peningkatan keterampilan anak, meliputi masalah dalam Membaca, cara meningkatkan keterampilan Membaca, dan pengaruh Metode Drill dalam meningkatkan keterampilan Membaca.

Bab III adalah Metode penelitian yang memuat tentang Metode penelitian, subjek penelitian dan setting penelitian, variable yang diselidiki, teknik dan alat pengumpulan data, rencana tindakan, sumber data, indikator kinerja serta tim peneliti dan tugasnya.

Bab IV adalah hasil penelitian yang membahas tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasannya.

Bab V adalah penutupan yang terdiri dari saran dan kesimpulan.

Pembahasan ini juga dilengkapi dengan pengantar, abstraksi, daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran yang memungkinkan untuk kelengkapan tulisan ini.